
PENGARUH INSTAGRAM TERHADAP PERILAKU MAHASISWA FISIKA NONDIK KELAS B 2022 DALAM NILAI KEMANUSIAAN YANG ADIL DAN BERADAB TERHADAP PERBEDAAN DALAM LINGKUNGAN PERGAULAN

Oleh

Vebri filiandi¹, Parlaungan Gabriel Siahaan², Novridah Reanti Purba³, Alom Maria Sagala⁴, Ratna Dewi Nababan⁵, Ewis Sinaga⁶

^{1,2,3,4,5,6} Program Studi Fisika, FMIPA, Universitas Negeri Medan

E-mail : ¹vebriphiliang2@gmail.com, ²parlaungansiahaan@unimed.ac.id,

³purbanovri567@gmail.com, ⁴alommariasagala@gmail.com,

⁵ratnadewi111ratna@gmail.com, ⁶ewislasmaidasinga@gmail.com

Article History:

Received: 20-09-2023

Revised: 27-09-2023

Accepted: 23-10-2023

Keywords: social media, younger generation, behavior.

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi pengaruh instagram terhadap perilaku mahasiswa fisika nondik 2022 B dalam mengembangkan nilai kemanusiaan yang adil dan beradab dalam menghadapi perbedaan dalam lingkungan pergaulan mereka. Generasi muda saat ini semakin terpapar dengan media sosial terkhusus instagram yang menjadi platform penting dalam berinteraksi, berbagi informasi, dan membentuk perspektif mereka terhadap dunia. Penelitian ini menggunakan metode survei online dan angket untuk memahami secara mendalam bagaimana instagram memengaruhi sikap, perilaku, dan nilai-nilai kemanusiaan mahasiswa fisika nondik 2022 B. Pada penelitian ini kami menggunakan 20 responden. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa Instagram memiliki pengaruh yang signifikan pada sikap dan perilaku mahasiswa fisika nondik 2022 B terhadap perbedaan dalam masyarakat. Mahasiswa fisika nondik 2022 B yang aktif di media sosial cenderung lebih terbuka terhadap perbedaan budaya, ras, agama, dan pandangan politik.

PENDAHULUAN

Pancasila adalah dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia yang di atasnya disemai oleh norma-norma masyarakat sehingga nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila dapat diimplementasikan dalam segala aspek kehidupan, baik itu kehidupan diri sendiri, keluarga, masyarakat, maupun bernegara. Media sosial merupakan media online yang digunakan untuk kebutuhan komunikasi jarak jauh, proses interaksi antara satu pengguna dengan pengguna lainnya, dan memperoleh informasi melalui perangkat aplikasi khusus dengan menggunakan jaringan internet. Tujuan adanya media sosial itu yakni sebagai sarana

komunikasi untuk menghubungkan pengguna dengan cakupan wilayah yang sangat luas. (Effendi dan Dewi, 2021). Sila kemanusiaan yang adil dan beradab adalah kesadaran sikap dan perbuatan manusia yang didasarkan pada potensi budi nurani manusia dalam hubungan dengan norma-norma dan kebudayaan umumnya, baik terhadap diri pribadi, sesama manusia, maupun terhadap alam dan hewan. Pada prinsipnya kemanusiaan yang adil dan beradab adalah sikap dan perbuatan manusia yang sesuai dengan kodrat hakikat manusia yang berbudi, sadar nilai, dan berbudaya. (Charda, 2018, p. 136). Generasi muda merupakan generasi penerus bangsa yang memiliki potensi untuk dikembangkan baik dalam segi karakter maupun kognitif. Generasi muda menjadi salah satu hal terpenting bagi bangsa Indonesia dalam masa membangun bangsa, artinya bahwa generasi muda penting adanya dalam pembangunan nasional. Apabila generasi muda tidak diarahkan kepada hal-hal positif maka akan terjadi dampak yang tidak diinginkan contohnya seperti memiliki sifat tidak jujur, membantah, berbuat semaunya tidak mentaati peraturan yang ada. Jadi, untuk dapat menjadi komponen penting dalam pembangunan suatu bangsa baiknya kita dapat membentuk karakter generasi muda yang kompeten. Dapat disimpulkan bahwa generasi muda merupakan generasi yang memiliki potensial serta keunggulan yang mengarah pada sifat kreatifitas yang tinggi, idealisme dan melek terhadap teknologi sehingga menjadi komponen penting dalam pembangunan bangsa. (Janatin, 2022).

Agar penerapan nilai-nilai pancasila dapat terlaksana diperlukan adanya pelajaran pendidikan pancasila di setiap sekolah. Hal ini bertujuan untuk mencetak generasi muda yang berakhlak dan berjiwa kritis dalam kehidupan bermasyarakat. Pancasila merupakan titik acuan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di Indonesia. Dalam perserbaran iptek ke Indonesia pastinya masih mengandung nilai-nilai budaya barat atau nilai dari pembuat iptek tersebut yang terkadang berisikan nilai yang bertentangan/tidak sesuai dengan nilai budaya bangsa Indonesia. Untuk itu pancasila dibutuhkan sebagai acuan agar nilai-nilai yang tidak sesuai dengan pancasila dibuang, sehingga bangsa Indonesia tidak terpengaruhi dan tetap memiliki ciri khas atau identitas sebagai Bangsa Indonesia. (Hasanah, 2021).

Perbedaan dalam lingkungan pergaulan juga terjadi pada Generasi sekarang. Generasi adalah suatu konstruksi sosial dimana didalamnya terdapat sekelompok orang yang memiliki kesamaan umur dan pengalaman historis yang sama. Lebih lanjut Manheim menjelaskan bahwa individu yang menjadi bagian dari satu generasi, adalah mereka yang memiliki kesamaan tahun lahir dalam rentang waktu 20 tahun dan berada dalam dimensi sosial dan dimensi sejarah yang sama. Generasi juga merupakan agregat dari sekelompok individu yang mengalami peristiwa – peristiwa yang sama dalam kurun waktu yang sama pula. Dalam literatur tentang perbedaan generasi digunakan kriteria yang umum dan bisa diterima secara luas diberbagai wilayah, dalam hal ini kriteria yang dipakai adalah tahun kelahiran dan peristiwa – peristiwa yang terjadi secara global. Beberapa hasil penelitian secara konsisten membandingkan perbedaan generasi, dengan sampel mulai dari tahun 1950 an sampai dengan awal tahun 2000, menunjukkan perbedaan karakteristik dari 3 kelompok generasi, yaitu generasi baby boomers, generasi X dan generasi Y (Millennial), (Putra, 2016).

Globalisasi membawa perubahan-perubahan dalam tatanan dunia internasional yang pengaruhnya langsung terhadap perubahan-perubahan di berbagai Negara. Kemampuan

menghadapi tantangan yang amat dasar dan akan melanda kehidupan nasional, sosial, dan politik, bahkan mental dan bangsa maka benteng yang terakhir ialah keyakinan nasional atas dasar Negara Pancasila. Pancasila merupakan dasar negara yang menjadi pandangan hidup dan menjadi alat pemersatu bangsa. Nilai yang tertera pada lima sila tersebut, merupakan ideologi yang digunakan sebagai pedoman kehidupan berbangsa dan bernegara bagi seluruh rakyat Indonesia. Kelangsungan hidup negara dan bangsa Indonesia di era globalisasi, mengharuskan kita untuk melestarikan nilai-nilai Pancasila. Itu agar generasi penerus bangsa tetap dapat menghayati dan mengamalkannya dan agar intisari nilai-nilai yang luhur itu, tetap terjaga dan menjadi pedoman bangsa Indonesia sepanjang masa. (Antari & Liska, 2020).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam proposal ini adalah metode survei. Metode penelitian survei adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini, tentang keyakinan, pendapat, karakteristik perilaku, hubungan variabel dan untuk menguji beberapa hipotesis tentang variabel sosiologis dan psikologis dari sampel yang diambil dari populasi tertentu. Teknik pengumpulan data dengan pengamatan (kuisisioner) dan hasil penelitian cenderung untuk digeneralisasikan.

Metode survey termasuk dalam metode penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini berdasarkan kepada fungsionalisme struktural, positivisme, realisme, behaviourisme, dan empirisme yang terfokus pada hal-hal bersifat konkrit, uji empiris, dan fakta-fakta yang nyata. Pendekatan ini bertujuan untuk pengujian teori, membangun fakta, menunjukkan hubungan antar variabel, menampilkan deskripsi statistik, serta menaksir dan meramal hasilnya. Metode survey juga termasuk kepada penelitian primer yang mana membutuhkan data dan informasi dari sumber pertama (responden). (Sarwono, 2006).

Penelitian dilakukan dengan menggunakan Google Form. Google Form akan disebarkan kemahasiswa PSF 2022 B. Waktu dalam pengisian yang ditentukan untuk mengisi Google Form adalah 1 minggu, pada tanggal 2-7 Oktober 2023. Pengumpulan data dilakukan dengan membuat pertanyaan sehubungan dengan topik yang dibahas pada proposal mini riset. Pertanyaan tersebut kemudian disebarkan kepada para responden sesuai jangka waktu yang telah ditetapkan. Setelah mencapai batas waktu yang ditetapkan, maka data akan diolah menggunakan metode statistika untuk memperoleh hasil analisis dari data tersebut.

Teknik analisis data Penelitian kuantitatif menggunakan teknik analisis data bereaksi terhadap rumusan masalah atau menguji hipotesis yang diajukan dalam usulan tersebut. Analisis data ini menafsirkan informasi dan menarik kesimpulan dari berbagai informasi dikumpulkan dalam bentuk yang sederhana. Langkah-langkah analisis data adalah sebagai berikut:

1. Analisis deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara tertentu menggambarkan atau menggambarkan informasi yang dikumpulkan apa adanya, tanpa niat untuk menarik kesimpulan apa pun berlaku untuk masyarakat umum atau umum. Analisis deskriptif ini digunakan untuk menggambarkan tanggapan masing-

masing responden berdasarkan survei yang disiapkan oleh peneliti yang disajikan melalui perhitungan menggunakan tabel atau grafik frekuensi dan persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian pengaruh instagram terhadap perilaku mahasiswa fisika nondik kelas B 2022 dalam nilai kemanusiaan yang adil dan beradab terhadap perbedaan dalam lingkungan pergaulan dengan menggunakan angket/kuesioner sebagai media pengumpulan data. Kami mendapatkan data melalui angket sebanyak 20 orang. Angket disebarakan secara google form dan untuk jumlah angketnya sebanyak 5 pernyataan.

Data yang telah berhasil dikumpulkan oleh peneliti kemudian dianalisis. Analisis responden meliputi isi angket yang diberikan dengan

keterangan poin sebagai berikut:

Nilai Pernyataan 1: S = 1 poin, RR = 3 poin, TS = 5 poin

Nilai Pernyataan 2: S = 5 poin, RR = 3 poin, TS = 1 poin

Nilai Pernyataan 3: S = 5 poin, RR = 3 poin, TS = 1 poin

Nilai Pernyataan 4: S = 5 poin, RR = 3 poin, TS = 1 poin

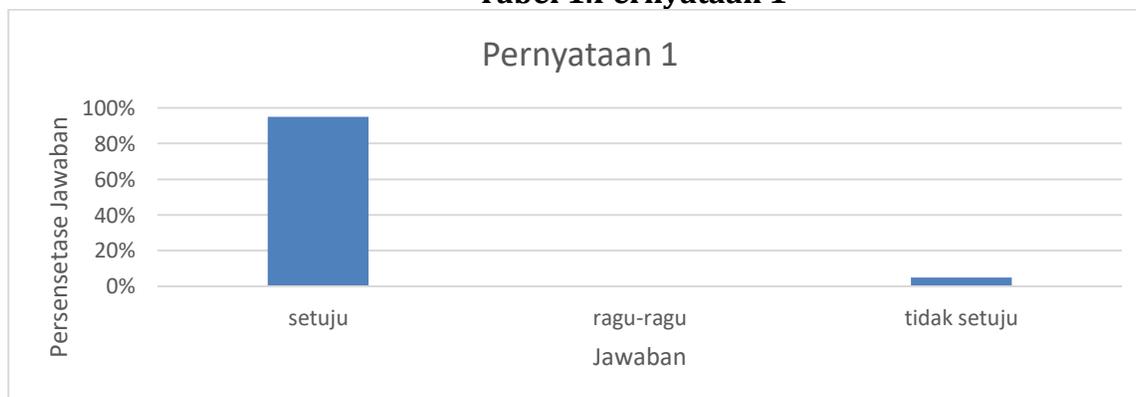
Nilai Pernyataan 5: S = 5 poin, RR = 3 poin, TS = 1 poin

Hasil analisis sebagai berikut:

Pembahasan Hasil Dari Pernyataan 1:

Jawaban	Banyak jawaban	Persentase
Setuju	19	95%
Ragu-ragu	0	0%
Tidak setuju	1	5%

Tabel 1. Pernyataan 1



Gambar 1. Diagram Pernyataan 1

Persentase jawaban setuju:

$$\text{persentase setuju} = \frac{\text{jumlah jawaban setuju}}{\text{banyak responden}} \times 100\%$$

$$\text{persentase setuju} = \frac{19}{20} \times 100\%$$

$$\text{persentase setuju} = 95\%$$

Persentase jawaban ragu-ragu:

$$\text{persentase ragu - ragu} = \frac{\text{jumlah jawaban ragu - ragu}}{\text{banyak responden}} \times 100\%$$

$$\text{persentase ragu - ragu} = \frac{0}{20} \times 100\%$$

$$\text{persentase setuju} = 0\%$$

Persentase tidak setuju:

$$\text{persentase tidak setuju} = \frac{\text{jumlah jawaban tidak setuju}}{\text{banyak responden}} \times 100\%$$

$$\text{persentase tidak setuju} = \frac{1}{20} \times 100\%$$

$$\text{persentase tidak setuju} = 5\%$$

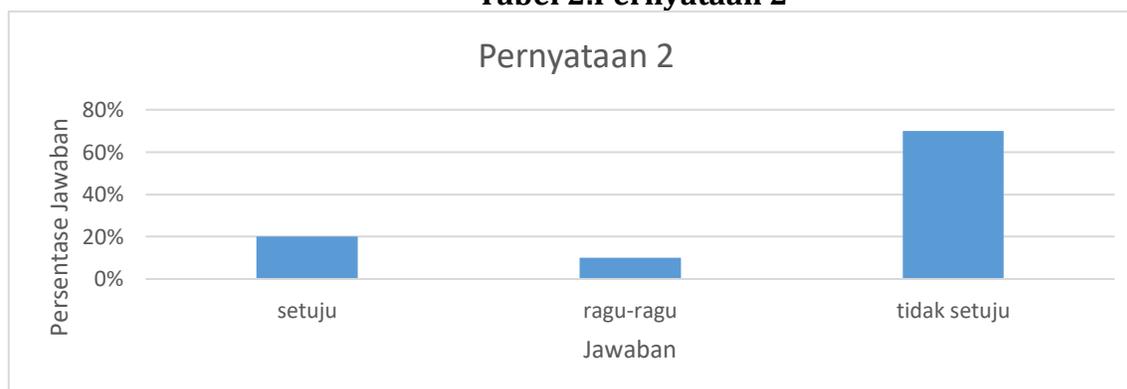
Berdasarkan data hasil pernyataan pertama, yang terlihat pada tabel dan diagram batang tersebut diperoleh informasi bahwa mahasiswa fisika nondik di kelas B 2022, memiliki respon kategori setuju sangat tinggi (95%), Ragu-ragu (0%), dan tidak setuju (5%) dimana mereka ragu ragu dan tidak setuju bahwa dengan pernyataan pertama, "saudara dapat menghargai setiap perbedaan yang saudara temukan saat menggunakan Instagram."

Ketika mereka dapat menghargai setiap perbedaan yang mereka temukan saat menggunakan Instagram itu adalah hal yang baik karena setiap orang memiliki karakter yang berbeda-beda dan itu merupakan ajaran sila kedua dimana isinya "kemanusiaan yang adil dan beradap".

Pembahasan Hasil Dari Pernyataan 2:

Jawaban	Banyak jawaban	Persentase
Setuju	4	20%
Ragu-ragu	2	10%
Tidak setuju	14	70%

Tabel 2. Pernyataan 2



Gambar 2. Diagram Pernyataan 2

Persentase jawaban setuju:

$$\text{persentase setuju} = \frac{\text{jumlah jawaban setuju}}{\text{banyak responden}} \times 100\%$$

$$\text{persentase setuju} = \frac{4}{20} \times 100\%$$

$$\text{persentase setuju} = 20\%$$

Persentase jawaban ragu-ragu:

$$\text{persentase ragu - ragu} = \frac{\text{jumlah jawaban ragu - ragu}}{\text{banyak responden}} \times 100\%$$

$$\text{persentase ragu - ragu} = \frac{2}{20} \times 100\%$$

$$\text{persentase ragu - ragu} = 10\%$$

Persentase tidak setuju:

$$\text{persentase tidak setuju} = \frac{\text{jumlah jawaban tidak setuju}}{\text{banyak responden}} \times 100\%$$

$$\text{persentase tidak setuju} = \frac{14}{20} \times 100\%$$

$$\text{persentase tidak setuju} = 70\%$$

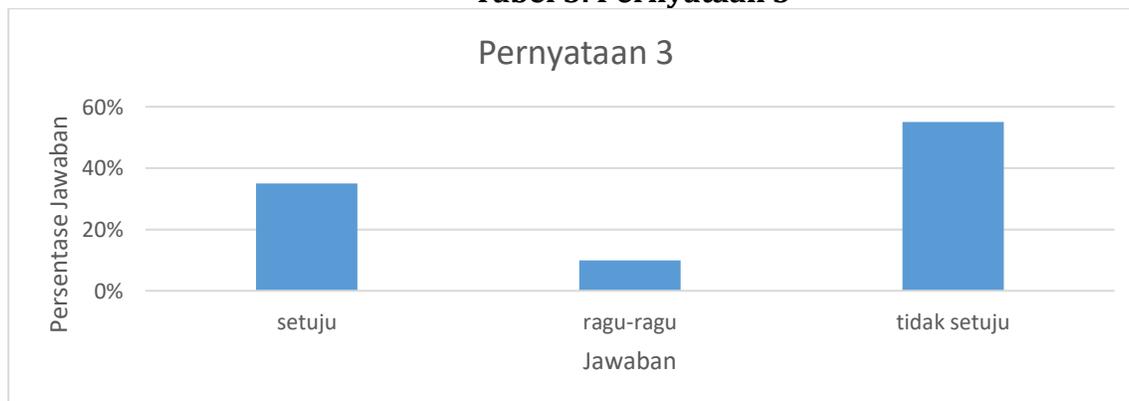
Berdasarkan data hasil pernyataan ke dua, terlihat pada tabel dan diagram batang tersebut diperoleh informasi bahwa mahasiswa fisika nondik di kelas B 2022 memiliki respon dengan kategori setuju (20%), Ragu-ragu (10%) dan Tidak setuju (70%). Dimana rata-rata dari mereka tidak setuju dengan pernyataan kedua, "saudara sering membandingkan SARA (suku, ras dan agama) yang saudara temukan didalam Instagram dengan lingkungan pergaulan saudara".

Ketika mereka tidak sering membandingkan SARA (suku, ras dan agama) itu merupakan hal yang patuh untuk di contoh dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal yang tidak sering membandingkan SARA merupakan penerapan dari nilai Pancasila sila ketiga dimana bunyinya "persatuan Indonesia"

Pembahasan Hasil Dari Pernyataan 3:

Jawaban	Banyak jawaban	Persentase
Setuju	7	35%
Ragu-ragu	2	10%
Tidak setuju	11	55%

Tabel 3. Pernyataan 3



Gambar 3. Diagram Pernyataan 3

Persentase jawaban setuju:

$$\text{persentase setuju} = \frac{\text{jumlah jawaban setuju}}{\text{banyak responden}} \times 100\%$$

$$\text{persentase setuju} = \frac{7}{20} \times 100\%$$

$$\text{persentase setuju} = 35\%$$

Persentase jawaban ragu-ragu:

$$\text{persentase ragu - ragu} = \frac{\text{jumlah jawaban ragu - ragu}}{\text{banyak responden}} \times 100\%$$

$$\text{persentase ragu - ragu} = \frac{2}{20} \times 100\%$$

$$\text{persentase ragu - ragu} = 10\%$$

Persentase tidak setuju:

$$\text{persentase tidak setuju} = \frac{\text{jumlah jawaban tidak setuju}}{\text{banyak responden}} \times 100\%$$

$$\text{persentase tidak setuju} = \frac{11}{20} \times 100\%$$

$$\text{persentase tidak setuju} = 55\%$$

Berdasarkan data hasil pernyataan ketiga dapat dilihat pada tabel dan diagram batang tersebut diperoleh informasi bahwa mahasiswa fisika nondik kelas B 2022 memiliki respon dengan kategori setuju (30%), Ragu-ragu (10%) dan tidak setuju (55%). Dimana rata-rata dari mereka tidak setuju dengan pernyataan ke tiga, "penggunaan Instagram mempengaruhi cara saudara dalam bergaul".

Ketika mereka menggunakan Instagram, mereka tidak terpengaruh terhadap cara mereka bergaul karena penggunaan Instagram mereka masih tergolong dalam hal positif. Mereka menerapkan nilai Pancasila sila kedua.

Pembahasan Hasil Dari Pernyataan 4:

Jawaban	Banyak jawaban	Persentase
Setuju	1	5%
Ragu-ragu	0	0%
Tidak setuju	19	95%

Tabel 4. Pernyataan 4



Gambar 4. Diagram Pernyataan 4

Persentase jawaban setuju:

$$\text{persentase setuju} = \frac{\text{jumlah jawaban setuju}}{\text{banyak responden}} \times 100\%$$

$$\text{persentase setuju} = \frac{7}{20} \times 100\%$$

$$\text{persentase setuju} = 35\%$$

Persentase jawaban ragu-ragu:

$$\text{persentase ragu - ragu} = \frac{\text{jumlah jawaban ragu - ragu}}{\text{banyak responden}} \times 100\%$$

$$\text{persentase ragu - ragu} = \frac{2}{20} \times 100\%$$

$$\text{persentase ragu - ragu} = 10\%$$

Persentase tidak setuju:

$$\text{persentase tidak setuju} = \frac{\text{jumlah jawaban tidak setuju}}{\text{banyak responden}} \times 100\%$$

$$\text{persentase tidak setuju} = \frac{11}{20} \times 100\%$$

$$\text{persentase tidak setuju} = 55\%$$

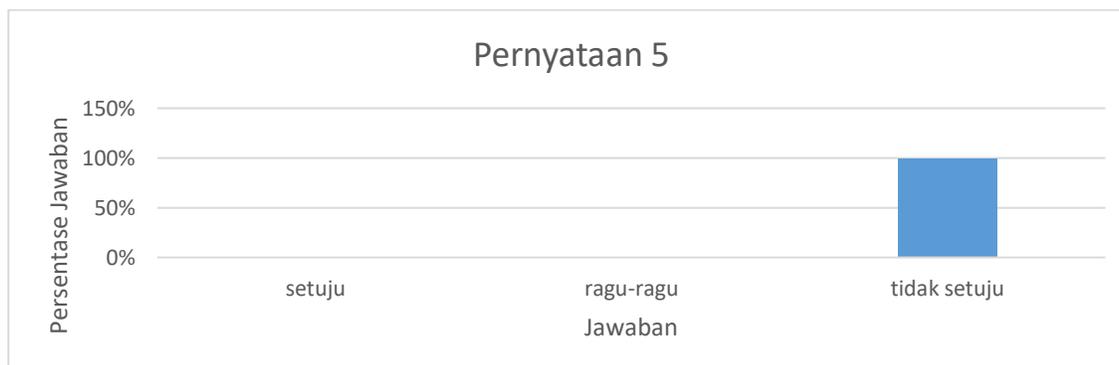
Berdasarkan data hasil pertanyaan keempat, yang terlihat pada tabe dan grafik dapat diperoleh informasi bahwa mahasiswa fisika nondik kelas B 2022 memiliki respon dengan kategori setuju (5%), Ragu-ragu (0%) dan Tidak setuju (95%). Dimana rata-rata dari mereka tidak setuju dengan pernyataan ke empat “saudara cenderung memilih teman yang cukup populer di Instagram”.

Ketika mereka menggunakan Instagram, mereka tidak memilih dalam bergaul. Hal ini merupakan penerapan Pancasila sila kedua.

Pembahasan Hasil Dari Pernyataan 5:

Jawaban	Banyak jawaban	Persentase
Setuju	0	0%
Ragu-ragu	0	0%
Tidak setuju	20	100%

Tabel 5. Pernyataan 5



Gambar 5. Diagram Pernyataan 5

Persentase jawaban setuju:

$$\text{persentase setuju} = \frac{\text{jumlah jawaban setuju}}{\text{banyak responden}} \times 100\%$$

$$\text{persentase setuju} = \frac{0}{20} \times 100\%$$

$$\text{persentase setuju} = 0\%$$

Persentase jawaban ragu-ragu:

$$\text{persentase ragu - ragu} = \frac{\text{jumlah jawaban ragu - ragu}}{\text{banyak responden}} \times 100\%$$

$$\text{persentase ragu - ragu} = \frac{0}{20} \times 100\%$$

$$\text{persentase ragu - ragu} = 0\%$$

Persentase tidak setuju:

$$\text{persentase tidak setuju} = \frac{\text{jumlah jawaban tidak setuju}}{\text{banyak responden}} \times 100\%$$

$$\text{persentase tidak setuju} = \frac{20}{20} \times 100\%$$

$$\text{persentase tidak setuju} = 100\%$$

Berdasarkan data hasil pertanyaan keempat, yang terlihat pada tabel dan grafik dapat diperoleh informasi bahwa mahasiswa fisika nondik kelas B 2022 memiliki respon dengan kategori setuju (0%), Ragu-ragu (0%) dan Tidak setuju (100%). Dimana semuanya tidak setuju dengan pernyataan kelima, "Saudara merasa bahwa merupakan selegram acuan saudara dalam memilih teman".

Ketika mereka melihat para selegram di Instagram itu tidak menjadi patokan bagi mereka dalam bergaul karena mereka 100% tidak terpengaruh terhadap penampilan para selegram. Mereka menerapkan nilai Pancasila sila ke dua.

Dari kelima pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa point penting yang menjadi pengaruh Instagram terhadap perilaku mahasiswa fisika nondik kelas B 2022 dalam nilai kemanusiaan yang adil dan beradab terhadap perbedaan dalam lingkungan pergaulan, yaitu :

1. Kesadaran tentang Perbedaan: Instagram dapat meningkatkan kesadaran mahasiswa tentang perbedaan budaya, agama, gender, dan lainnya melalui eksposur terhadap beragam konten.
2. Peluang Edukasi: Instagram dapat digunakan sebagai alat edukasi untuk memahami isu-isu sosial dan perbedaan, yang membantu mahasiswa menjadi lebih beradab dan peduli.
3. Potensi Stereotip: Terdapat potensi pembentukan stereotip atau prasangka negatif jika penggunaan Instagram tidak bijak.
4. Tekanan Sosial: Mahasiswa mungkin merasa tertekan untuk mencocokkan standar yang ditampilkan di Instagram, yang dapat mempengaruhi perilaku mereka terhadap perbedaan.
5. Aktivisme Sosial: Instagram juga bisa digunakan sebagai platform aktivisme sosial untuk mendukung nilai-nilai kemanusiaan yang adil dan beradab.

6. Pentingnya Filter Konten: Penting untuk menggunakan fitur filter konten dan mengikuti akun-akun yang mendukung nilai-nilai positif.
7. Kesadaran Privasi: Mahasiswa perlu menyadari pentingnya privasi dan etika dalam berinteraksi di Instagram untuk menjaga nilai-nilai kemanusiaan.

Pengaruh Instagram pada perilaku mahasiswa dalam nilai-nilai kemanusiaan tergantung pada cara mereka menggunakan platform ini dan kesadaran mereka terhadap isu-isu perbedaan sosial.

KESIMPULAN

Dari penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh penggunaan Instagram dalam pemahaman dan praktik nilai kemanusiaan yang adil dan beradab pada Mahasiswa Fisika Nondik B 2022 tidak berdampak terlalu besar terbukti dari mereka saling menghargai satu sama lain, bersikap sopan dan juga mau membantu orang lain. Dan ini merupakan bahwa mereka telah menerapkan nilai kemanusiaan adil dan beradab dalam lingkungan pergaulan. Instagram tidak membentuk persepsi dan perilaku mahasiswa fisika nondik kelas B 2022 terkait dengan perbedaan dalam lingkungan pergaulan mereka. Dimana Penggunaan instagram ini tidak memengaruhi mereka dalam berinteraksi dengan teman sebaya, dan merespons perbedaan dalam pengaruh lingkungan pergaulan, yang pada gilirannya dapat memengaruhi pengalaman sosial mereka selama kuliah. Penggunaan Instagram dengan nilai-nilai Pancasila pada mahasiswa fisika nondik kelas B 2022 terlaksana dengan baik, dimana mereka mau membantu kami untuk menyelesaikan penelitian, mereka menghargai kami yang meminta bantuan mereka. Ini menyatakan bahwa mereka menggunakan Instagram dengan baik.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Antari, L. P., & Liska, L. D. (2020). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Penguatan Karakter Bangsa. *Jurnal FKIP Universitas Mahadewa Indonesia*, 21(2), 676-687.
- [2] Charda, U. (2018). *Pendidikan Pancasila Untuk Perguruan Tinggi*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- [3] Effendi, F. P., & Dewi, D. A. (2021). Generasi Milenial Berpancasila Di Media Sosial. *Journal Civics and Social Studies*, 5(1), 116-124.
- [4] Hasanah, U. (n.d.). Implementasi Nilai- Nilai Pancasila Dikalangan Generasi Milenial Untuk Membendung Diri Dari Dampak Negatif Industri 4.0. *Jurnal Universitas Panca Marga Probolinggo*(52-59).
- [5] Janatin, R., & Kurnia, M. (2022). Upaya Pengembangan Karakter Pada Generasi Muda Di Era Digital. *Jurnal Bahasa Sastra Dan Pengajaran*, 1(109-115).
- [6] Putra, Y. S. (2016). Teori Perbedaan Generasi. *Jurnal Stiema*, IX(123- 134).
- [7] Sarwono, J. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.